

Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Efektivitas Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Di Kota Bekasi

Shinta Tresna Gunawan^{1*}, Eka Wirajuang Daurrohmah²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Terbuka, Jakarta

^{1,2}INDONESIA

Email: shintatresna04@gmail.com*

Abstract: - Pencatatan keuangan dasar dinyatakan sebagai elemen penting dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah karena berperan langsung dalam menjaga keberlangsungan serta perkembangan usaha. Praktik pembukuan yang tertib dan sesuai kebutuhan usaha dinyatakan belum diterapkan secara luas oleh UMKM di Kota Bekasi. Penelitian ini diarahkan untuk memahami pandangan pelaku UMKM terhadap efektivitas pencatatan keuangan dasar serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penerapannya. Pendekatan kualitatif digunakan melalui observasi wawancara serta pencatatan lapangan untuk menggali persepsi pelaku UMKM terkait manfaat kendala serta dampak penerapan pembukuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dinyatakan memberikan manfaat nyata. Pengelolaan arus kas penentuan harga jual pengendalian keuntungan serta pencegahan potensi kerugian dinyatakan dapat dilakukan dengan lebih baik. Hambatan penerapan masih ditemukan. Keterbatasan waktu minimnya dukungan teknis serta rendahnya pemahaman akuntansi dinyatakan sebagai kendala utama. Rekomendasi penelitian diarahkan pada pendampingan berkelanjutan peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan aplikasi akuntansi sederhana agar UMKM di Kota Bekasi dapat menerapkan pembukuan secara lebih efektif dan meningkatkan kinerja usaha.

Key-Words: - UMKM, pencatatan keuangan sederhana, persepsi, efektivitas.

Received: July 10, 2025. **Revised:** August 27, 2025. **Accepted:** Sept 08, 2025. **Published:** Oct 30, 2025.

1 Introduction

UMKM dinyatakan sebagai salah satu penopang utama perekonomian Indonesia termasuk di Kota Bekasi. Aktivitas ekonomi yang dinamis melalui sektor perdagangan industri serta jasa dinyatakan terus berkembang. Peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun mencerminkan besarnya peran usaha kecil dan menengah dalam mendorong perekonomian daerah. Penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat dinyatakan sebagai kontribusi utama. Peran strategis tersebut menuntut pengelolaan usaha yang lebih terarah. Fokus pengelolaan dinyatakan tidak hanya terbatas pada produksi dan pemasaran. Pengelolaan keuangan dinyatakan sebagai dasar utama keberlanjutan usaha.

Dalam praktiknya persoalan pencatatan keuangan dinyatakan masih banyak dihadapi oleh UMKM di Kota Bekasi. Cara pencatatan sederhana dinyatakan masih digunakan oleh sebagian pelaku usaha. Pencatatan tidak teratur atau mengandalkan ingatan dinyatakan menjadi kebiasaan umum. Cara tersebut dinilai praktis serta tidak menyita waktu. Kondisi ini dinyatakan sering terjadi pada pelaku usaha yang menjalankan banyak peran sekaligus. Rendahnya pemahaman terhadap manfaat pembukuan sistematis dinyatakan memperkuat kebiasaan tersebut. Risiko kesalahan perhitungan pendapatan biaya serta arus kas

dinyatakan meningkat tanpa pencatatan yang jelas. Keputusan usaha dinyatakan berpotensi kurang tepat dan dapat menghambat perkembangan usaha di masa depan.

Ketiadaan pencatatan keuangan yang tertata rapi dinyatakan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan usaha. Keputusan yang baik dinyatakan memerlukan data yang jelas serta dapat dipercaya. Dalam praktik UMKM keterbatasan data keuangan dinyatakan menyulitkan penilaian kondisi usaha secara nyata. Pemantauan arus kas dinyatakan tidak optimal. Kebutuhan modal kerja dinyatakan sulit diperkirakan. Penetapan harga dinyatakan sering dilakukan tanpa perhitungan matang. Risiko kesalahan perhitungan keuntungan serta biaya produksi dinyatakan meningkat. Potensi kerugian dinyatakan dapat muncul akibat keputusan yang diambil tanpa dasar informasi yang memadai.

Sejumlah penelitian terdahulu dinyatakan memperkuat pentingnya pencatatan keuangan sederhana bagi keberlangsungan UMKM. Pembukuan tertib dinyatakan mampu meningkatkan transparansi serta memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Efisiensi operasional dinyatakan cenderung lebih baik pada UMKM yang rutin melakukan pencatatan keuangan. Pengambilan keputusan yang tepat waktu serta berbasis data dinyatakan dapat dilakukan oleh pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan dasar. Pencatatan keuangan dinyatakan bukan sekadar aktivitas administratif. Literasi keuangan dinyatakan berperan besar dalam menjaga keberlanjutan serta perkembangan usaha.

Di lapangan pencatatan keuangan dinyatakan masih dipandang merepotkan oleh banyak pelaku UMKM. Aktivitas pembukuan dinyatakan dianggap menyita waktu sulit dipahami serta tidak memberikan manfaat langsung. Rendahnya literasi keuangan dinyatakan menjadi faktor utama. Pemahaman akuntansi dasar dinyatakan masih terbatas. Pendampingan berkelanjutan dinyatakan belum optimal. Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata pencatatan keuangan dinyatakan masih terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kemajuan teknologi digital dinyatakan membuka peluang besar untuk memperbaiki praktik pencatatan keuangan UMKM di Kota Bekasi. Pemanfaatan aplikasi keuangan digital dinyatakan mampu mempermudah pencatatan transaksi harian. Keteraturan pembukuan dinyatakan dapat ditingkatkan melalui penggunaan aplikasi berbasis digital. Beban pencatatan manual dinyatakan dapat dikurangi. Tingkat literasi keuangan yang lebih baik dinyatakan mendorong konsistensi penerapan pencatatan baik secara manual maupun digital. Penerimaan teknologi dinyatakan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Berdasarkan pemaparan tersebut persoalan pencatatan keuangan UMKM di Kota Bekasi dinyatakan tidak hanya bersifat teknis. Cara pandang tingkat literasi keuangan serta kebiasaan pengelolaan informasi keuangan dinyatakan memiliki keterkaitan erat. Peran pencatatan keuangan dinyatakan sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Pengendalian arus kas serta perencanaan pengembangan usaha dinyatakan bergantung pada pencatatan yang baik. Kajian mendalam dinyatakan perlu dilakukan untuk memahami persepsi pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan sederhana. Faktor faktor yang memengaruhi penerapan pencatatan keuangan dalam praktik usaha sehari-hari dinyatakan perlu diidentifikasi secara lebih komprehensif.

2 Research Method

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemahaman mendalam terhadap pengalaman pandangan serta praktik pelaku UMKM dalam aktivitas usaha sehari-hari dinyatakan sebagai tujuan utama. Pendekatan ini dipilih karena makna pencatatan keuangan dapat digambarkan secara utuh. Alasan penerapan pembukuan sederhana baik secara manual maupun melalui aplikasi digital dinyatakan dapat dijelaskan secara jelas. Sudut pandang subjektif pelaku UMKM dinyatakan menjadi fokus utama. Praktik pencatatan keuangan dinyatakan dipengaruhi oleh kebiasaan tingkat literasi keuangan keyakinan pribadi serta kondisi dan skala usaha yang dijalankan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bekasi. Karakteristik UMKM yang beragam dinyatakan menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian. Usaha kuliner perdagangan jasa serta

usaha rumahan dinyatakan berkembang di wilayah ini. Variasi praktik pencatatan keuangan dinyatakan dapat diamati secara lebih menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi yang pesat khususnya pada sektor jasa dan perdagangan dinyatakan menjadikan Kota Bekasi relevan untuk dikaji. Pengelolaan keuangan UMKM di wilayah ini dinyatakan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Sumber data penelitian ini dinyatakan terdiri atas data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui wawancara mendalam serta observasi praktik pencatatan keuangan. Dokumen pendukung seperti buku kas nota transaksi laporan harian serta tangkapan layar aplikasi pencatatan digital dinyatakan turut dikumpulkan. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah buku akuntansi UMKM laporan instansi pembina UMKM serta dokumen transaksi operasional. Penggunaan data sekunder dinyatakan bertujuan memperkaya informasi serta memperkuat analisis temuan lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Pedoman pertanyaan dinyatakan digunakan sebagai acuan utama. Ruang penyesuaian alur diskusi dinyatakan tetap diberikan sesuai respons informan. Pendalaman informasi dinyatakan dapat diperoleh melalui metode ini. Observasi langsung terhadap praktik pencatatan keuangan dinyatakan turut dilakukan baik secara manual maupun digital. Teknik dokumentasi dinyatakan digunakan sebagai pelengkap melalui pengumpulan nota pembelian bukti penjualan laporan sederhana serta catatan transaksi yang relevan.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Tiga tahapan utama dinyatakan diterapkan dalam proses analisis. Tahap reduksi data dilakukan melalui pemilihan serta penyederhanaan informasi yang relevan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui identifikasi pola keterkaitan serta makna data untuk menjawab fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Perbandingan informasi dari berbagai informan serta dokumen dinyatakan dilakukan dalam triangulasi sumber. Penggabungan hasil wawancara observasi serta dokumentasi dinyatakan dilakukan dalam triangulasi metode. Member checking dinyatakan dilakukan dengan melibatkan informan untuk meninjau kembali informasi yang dikumpulkan. Validitas hasil penelitian dinyatakan diperkuat melalui langkah langkah tersebut. Kondisi nyata di lapangan dinyatakan dapat digambarkan secara akurat melalui pendekatan ini.

4 Research Results and Discussion

A. Pertanyaan Pembuka (Konteks Usaha)

1. Dapatkah Bapak/Ibu menceritakan secara singkat usaha yang sedang dijalankan, termasuk jenis usaha dan lama berdirinya usaha tersebut?
2. Bagaimana sistem pengelolaan usaha yang selama ini Bapak/Ibu terapkan, khususnya dalam mengelola keuangan usaha?

B. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Pencatatan Keuangan

3. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha UMKM?
4. Apa pandangan Bapak/Ibu mengenai manfaat pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari?
5. Apakah pencatatan keuangan dianggap sebagai kebutuhan penting atau hanya sebagai pelengkap usaha? Mengapa?

(Bagian ini menghasilkan narasi: persepsi positif/negatif pelaku UMKM)

C. Praktik Pencatatan Keuangan Sederhana

6. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan keuangan dalam usaha sehari-hari? Jika ya, bagaimana bentuk pencatatan yang digunakan?
7. Jenis transaksi apa saja yang biasanya dicatat dalam pembukuan usaha?

8. Seberapa rutin Bapak/Ibu melakukan pencatatan keuangan dan siapa yang bertanggung jawab melakukannya?

D. Manfaat Pencatatan Keuangan bagi Pengelolaan Usaha

9. Apakah pencatatan keuangan membantu Bapak/Ibu dalam memantau arus kas usaha?
10. Dengan adanya pencatatan keuangan, apakah Bapak/Ibu lebih mudah mengetahui laba atau rugi usaha?
11. Apakah pencatatan keuangan membantu dalam mengontrol pengeluaran dan menentukan harga jual produk?
12. Apakah catatan keuangan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha? Jika ya, keputusan apa saja?

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Keuangan

13. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendorong atau memudahkan penerapan pencatatan keuangan?
14. Apakah latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha memengaruhi pemahaman Bapak/Ibu terhadap pencatatan keuangan?
15. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan pencatatan keuangan? Bagaimana pengaruhnya?
16. Bagaimana peran teknologi atau aplikasi keuangan dalam membantu pencatatan usaha?

F. Hambatan dalam Penerapan Pencatatan Keuangan

17. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pencatatan keuangan secara rutin?
18. Apakah keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam melakukan pencatatan?
19. Apakah pencatatan keuangan dianggap sulit atau rumit untuk diterapkan? Mengapa?
20. Apakah kebiasaan lama seperti mengandalkan ingatan memengaruhi konsistensi pencatatan?

G. Dampak dan Keberlanjutan Usaha

21. Apakah setelah menerapkan pencatatan keuangan terdapat perubahan dalam pengelolaan usaha?
22. Apakah pencatatan keuangan membantu meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya usaha?
23. Apakah pencatatan keuangan mempermudah akses pembiayaan atau bantuan usaha?
24. Menurut Bapak/Ibu, apakah pencatatan keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha ke depan?

H. Penutup (Rekomendasi)

25. Dukungan apa yang paling dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten?
26. Apakah Bapak/Ibu berencana meningkatkan praktik pencatatan keuangan di masa mendatang? Mengapa?





Bagian ini disusun untuk memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan cara pandang pelaku UMKM di Kota Bekasi terhadap penerapan pencatatan keuangan sederhana. Faktor yang memengaruhi pelaksanaannya dalam kegiatan usaha sehari-hari dinyatakan sebagai fokus utama. Analisis diarahkan untuk menggambarkan penilaian pelaku usaha terhadap manfaat pencatatan keuangan. Kendala penerapan serta perubahan yang dirasakan setelah pencatatan dilakukan secara rutin turut diuraikan. Gambaran utuh mengenai peran

pencatatan keuangan sederhana dalam menunjang pengelolaan usaha UMKM dinyatakan sebagai tujuan pemaparan hasil penelitian.

Temuan awal menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap pencatatan keuangan dinyatakan dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM. Pencatatan keuangan dinyatakan dipahami sebagai alat bantu penting dalam pemantauan arus kas. Pemasukan serta pengeluaran harian dinyatakan lebih mudah dikontrol melalui pencatatan. Kondisi laba atau rugi usaha dinyatakan dapat diketahui tanpa bergantung pada ingatan. Pengeluaran kecil yang sebelumnya terlewat dinyatakan dapat dikendalikan. Penentuan biaya produksi serta harga jual dinyatakan menjadi lebih terarah. Keuntungan usaha dinyatakan dapat dijaga. Daya saing

usaha dinyatakan dapat dipertahankan. Catatan keuangan juga dinyatakan dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan usaha. Penambahan variasi produk pengelolaan stok serta perencanaan tenaga kerja dinyatakan didukung oleh data keuangan. Pandangan positif ini dinyatakan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya terkait peran pemahaman akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Persepsi positif tersebut dinyatakan dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Literasi keuangan latar belakang pendidikan serta pengalaman usaha dinyatakan sebagai faktor internal utama. Kesadaran manfaat pencatatan dinyatakan lebih kuat pada pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang lebih baik. Konsistensi penerapan pencatatan dinyatakan lebih tinggi pada kelompok tersebut. Pendidikan formal dinyatakan bukan satu satunya penentu. Pemahaman teknik pencatatan sederhana dinyatakan lebih cepat pada pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengalaman usaha dinyatakan berperan penting dalam membentuk kesadaran pencatatan. Risiko kesalahan perhitungan serta ketidakstabilan arus modal dinyatakan dapat dihindari melalui pengalaman tersebut. Dari sisi eksternal perkembangan teknologi dinyatakan memengaruhi persepsi pelaku usaha. Aplikasi pencatatan digital seperti SiApik dan BukuKas dinyatakan mempermudah pencatatan. Pengetahuan akuntansi mendalam dinyatakan tidak lagi menjadi syarat utama. Program pelatihan serta pendampingan pemerintah daerah dinyatakan meningkatkan kesadaran pembukuan. Persaingan usaha yang semakin ketat dinyatakan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan profesional.

Di balik persepsi positif tersebut hambatan penerapan pencatatan keuangan dinyatakan masih ditemukan. Keterbatasan waktu dinyatakan sebagai kendala utama. Beban aktivitas usaha yang dijalankan secara mandiri dinyatakan memperkuat kondisi tersebut. Pencatatan keuangan dinyatakan sering dipandang sebagai pekerjaan tambahan. Anggapan bahwa pencatatan identik dengan akuntansi rumit dinyatakan masih melekat. Kebiasaan lama mengandalkan ingatan dinyatakan menghambat konsistensi pencatatan. Pendampingan lanjutan setelah pelatihan dinyatakan belum optimal. Kesulitan penerapan mandiri dinyatakan masih dialami pelaku usaha. Keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi dinyatakan menjadi hambatan tambahan. Temuan ini dinyatakan sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai rendahnya literasi akuntansi serta digital.

Penerapan pencatatan keuangan secara disiplin dinyatakan memberikan dampak nyata terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Bekasi. Pengendalian arus kas dinyatakan lebih efektif. Pengelolaan modal dinyatakan lebih terarah. Kesalahan perhitungan pendapatan serta biaya dinyatakan dapat diminimalkan. Evaluasi efisiensi operasional dinyatakan lebih mudah dilakukan. Perencanaan kebutuhan modal dinyatakan didukung oleh data keuangan. Pengeluaran tidak perlu dinyatakan dapat ditekan. Tingkat keuntungan dinyatakan dapat dihitung secara lebih akurat. Pengelolaan produksi penentuan harga serta pengendalian persediaan dinyatakan lebih berbasis data. Catatan keuangan dinyatakan berfungsi sebagai alat pemantauan perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Manfaat pencatatan keuangan dinyatakan tidak hanya dirasakan dalam pengelolaan internal usaha. Akses pembiayaan eksternal dinyatakan turut dipengaruhi. Pembukuan rapi dinyatakan menjadi syarat penting dalam pengajuan pinjaman serta program bantuan pemerintah. Kelayakan usaha dinyatakan lebih mudah dinilai oleh lembaga keuangan melalui data keuangan yang terdokumentasi. Peluang penambahan modal usaha dinyatakan terbuka lebih luas. Pengembangan usaha ke tahap yang lebih besar dinyatakan dapat didukung melalui kondisi tersebut.

Dari sudut pandang manajerial pencatatan keuangan sederhana dinyatakan mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang lebih strategis. Kepekaan terhadap tren penjualan serta permintaan konsumen dinyatakan meningkat. Perencanaan produksi dinyatakan menjadi lebih terukur. Strategi usaha dinyatakan dapat dirancang berdasarkan informasi keuangan. Penyesuaian produk pengendalian biaya serta pengelolaan stok dinyatakan menjadi lebih efisien. Peralihan dari usaha bertahan hidup menuju usaha berorientasi pertumbuhan jangka panjang dinyatakan dapat terjadi melalui pola pikir ini.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap pencatatan keuangan sederhana dinyatakan dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Bekasi.

Kendala penerapan dinyatakan masih dihadapi. Manfaat pencatatan keuangan dinyatakan terbukti signifikan. Efektivitas operasional ketepatan pengambilan keputusan serta kinerja usaha secara menyeluruh dinyatakan mengalami peningkatan. Pencatatan keuangan sederhana dinyatakan sebagai langkah strategis dalam memperkuat daya saing serta menjaga keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi.

5 Conclusions

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Bekasi dinyatakan memiliki persepsi yang positif terhadap pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan yang akurat dinyatakan dipahami sebagai bagian penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Penilaian profitabilitas pengaturan arus kas pencegahan pemborosan serta dukungan pengambilan keputusan dinyatakan bergantung pada pencatatan tersebut. Praktik pencatatan di lapangan dinyatakan belum dilakukan secara konsisten. Hambatan berupa rendahnya literasi akuntansi keterbatasan waktu akibat beban operasional mandiri serta minimnya pendampingan teknis dinyatakan sebagai faktor utama. Penerapan pencatatan rutin dinyatakan memberikan manfaat yang jelas. Efektivitas manajemen keuangan efisiensi operasional serta ketepatan pengambilan keputusan bisnis dinyatakan meningkat melalui praktik tersebut.

Temuan penelitian dinyatakan memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah lembaga pendamping UMKM serta pelaku usaha. Program literasi keuangan dinyatakan perlu diperluas secara terstruktur dan berkelanjutan. Fokus pembukuan sederhana yang mudah diterapkan dinyatakan perlu diutamakan. Pelatihan berbasis praktik dinyatakan lebih efektif dibanding pendekatan teoritis. Pendampingan jangka panjang dinyatakan diperlukan untuk membentuk kebiasaan pencatatan harian. Pendekatan berkelanjutan dinyatakan lebih mampu mengatasi kendala operasional seperti keterbatasan waktu ketergantungan pada ingatan serta kesalahan pencatatan. Pemanfaatan aplikasi digital dinyatakan perlu dioptimalkan. Aplikasi pencatatan berbasis teknologi dinyatakan lebih praktis dan efisien bagi UMKM dengan mobilitas tinggi. Kesalahan perhitungan dinyatakan dapat diminimalkan. Laporan keuangan yang lebih akurat dinyatakan dapat dihasilkan sebagai dasar evaluasi usaha.

Berdasarkan hasil penelitian serta implikasi yang diperoleh beberapa saran dinyatakan dapat dijadikan acuan. Kebiasaan pencatatan harian dinyatakan perlu dibangun secara konsisten meskipun dalam bentuk sederhana. Gambaran kondisi keuangan usaha dinyatakan dapat diperoleh secara lebih nyata melalui rutinitas tersebut. Program pelatihan rutin dan terjadwal dinyatakan perlu disediakan oleh pemerintah daerah serta lembaga pendamping. Peningkatan pemahaman akuntansi dinyatakan dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Bantuan teknis saat kendala praktik muncul dinyatakan dapat diberikan melalui pelatihan berkala. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dinyatakan dianjurkan bagi UMKM. Pencatatan transaksi yang lebih cepat aman serta laporan keuangan yang rapi dinyatakan dapat dihasilkan melalui penggunaan aplikasi tersebut.

Secara keseluruhan hasil penelitian menegaskan bahwa pencatatan keuangan sederhana dinyatakan memiliki peran yang sangat penting. Kualitas pengelolaan usaha efektivitas pengambilan keputusan serta keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Bekasi dinyatakan dapat ditingkatkan. Literasi keuangan yang lebih baik pendampingan yang memadai serta pemanfaatan teknologi dinyatakan menjadi kunci penguatan sistem pencatatan. Perkembangan usaha yang berkelanjutan dinyatakan dapat didukung melalui penerapan langkah langkah tersebut..

References:

- Harahap, S. S. (2020). *Teori akuntansi mikro dan UMKM*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Pengantar akuntansi keuangan UMKM*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kasmir. (2023). *Manajemen keuangan dan laporan usaha*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Politeknik Negeri Bandung. (2022). Penggunaan aplikasi keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 22–35.
- Sutrisno. (2022). *Manajemen keuangan usaha kecil dan mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Universitas Islam Nusantara. (2023). Pencatatan keuangan sebagai dasar perencanaan usaha mikro. *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil*, 11(1), 39–50.
- Universitas Mercu Buana. (2022). Persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat pencatatan keuangan sederhana di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 75–88.
- Universitas Negeri Semarang. (2023). Analisis penerapan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 45–56.
- Universitas PGRI Yogyakarta. (2021). Hubungan pengetahuan akuntansi dan kemandirian finansial pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(3), 117–128.
- Wibowo, A. (2021). *Akuntansi praktis untuk usaha mikro*. Bandung: Alfabeta.